

Judul : Mutasi di tubuh Polri, perkuat soliditas dan profesionalisme
Tanggal : Jumat, 08 Agustus 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Mutasi Di Tubuh Polri

Perkuat Soliditas Dan Profesionalisme

ANGGOTA Komisi III DPR Abdullah menilai, mutasi di tubuh Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) sebagai momentum strategis untuk memperkuat soliditas, meningkatkan kinerja, serta membangun kembali kepercayaan publik terhadap institusi Polri.

Perombakan jabatan, termasuk penunjukan Wakapolri baru, sebagai bagian dari upaya penbenahan menyeluruh di tubuh Polri.

"Masyarakat menaruh harapan besar pada Polri, khususnya dalam penuntasan berbagai kasus yang menjadi sorotan publik. Mutasi ini harus dibarengi peningkatan profesionalisme, transparansi, dan akuntabilitas," tegas Abdullah di Jakarta, Rabu (6/8/2025).

Politikus PKB yang akrab disapa Gus Abduh itu mengingatkan pentingnya prinsip praduga tak bersalah dan penegakan hukum yang adil dalam penanganan kasus-kasus besar. Mutasi dan promosi harus dimaknai sebagai bentuk penyegaran organisasi dan dorongan untuk menyele-

saikan pekerjaan rumah yang tertunda.

Salah satu kasus yang disoroti publik, lanjutnya, adalah penyelidikan kematian diplomat Kementerian Luar Negeri Arya Daru Pangayunan. Hingga kini kasus tersebut belum menemui titik terang.

"Ini menjadi ujian bagi transparansi dan profesionalisme Polri. Masyarakat butuh kepastian dan rasa keadilan," ucapnya.

Gus Abduh juga mengingatkan agar Polri lebih responsif terhadap laporan masyarakat. Dia mengancam fenomena di mana laporan baru ditindaklanjuti setelah viral.

"Polisi adalah pelayan dan pengayom masyarakat. Tidak boleh ada laporan yang diabaikan," tandasnya.

Senada, anggota Komisi I DPR Frederik Kalalambang menaruh harapan besar kepada Komjen Dedi Prasetyo yang ditunjuk sebagai Wakapolri, serta Irlen Karyoto yang kini menjabat Kabaharkam Polri.

"Dua jabatan ini sangat strate-



Abdullah

gis dalam menentukan arah kebijakan Polri ke depan. Saya percaya keduanya akan mengemban amanah dengan baik dan meninggalkan jejak kepemimpinan yang kuat," ujarnya.

Dia bilang, Komjen Dedi dan Irlen Karyoto adalah perwira

berintegritas dengan rekam jejak yang solid. Kehadiran mereka mampu memperkuat harmonisasi internal dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi Polri.

"Untuk Komjen Dedi, saya harap bisa jadi perekat soliditas

internal. Dan Irlen Karyoto diharapkan membawa pendekatan yang lebih humanis dalam menjaga keamanan dan ketertiban," imbuhnya.

Diketahui, Mutasi besar-besaran ini tertuang dalam Surat Telegram Kapolri Nomor mST/1764/VIII/KEP/2025 tertanggal 5 Agustus 2025. Surat itu ditandatangani oleh Asisten Kapolri bidang SDM, Irlen Anwar.

Kepala Divisi Humas Polri Irlen Sandi Nugroho menjelaskan, sebanyak 61 personel dimutasi. Rinciannya: 34 personel mendapat promosi/rotasi, 4 ditugaskan secara khusus (Gassus), dan 23 personel memasuki masa pensiun.

Perombakan ini juga mencakup sejumlah posisi penting, antara lain: Komjen Syahardiantono menjabat Kepala Bareskrim (Kabareskrim) Polri menggantikan Komjen Wahyu Widada yang kini menjadi Irwasum. Komjen Mohammad Fadil Imran bergeser dari Kabaharkam menjadi Asisten Utama Kapolri bidang Operasi (Astamaops). ■ **PYB**